



Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 117858 Teluk Binjai

Nurmaulida Putri Sitorus^{1*}, Ramadhan Lubis², Lailatun Nur Kamalia Siregar³
¹⁻³ UIN Sumatera utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : nurmaulida311@gmail.com *

Abstract. *This study aims to analyze students' learning difficulties in solving mathematical story problems reviewed from the learning outcomes of fourth-grade students of SDN 117858 Teluk Binjai. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through tests, interviews, and documentation involving teachers and students. The results of the study indicate that the main difficulties faced by students in solving mathematical story problems are low understanding of mathematical concepts, difficulty in interpreting information from story problems, and lack of ability to convert verbal information into mathematical forms. In addition, psychological factors such as anxiety and low self-confidence also affect students' performance in solving problems. Based on learning outcomes, students with lower grades tend to have more difficulty in understanding problems and applying solving strategies. These findings indicate the need for deeper pedagogical interventions to improve students' understanding of mathematical concepts and mathematical literacy skills, as well as emotional support to reduce anxiety related to mathematics.*

Keywords: *learning difficulties, learning outcomes, mathematical story problems*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 117858 Teluk Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah rendahnya pemahaman terhadap konsep matematika, kesulitan dalam menginterpretasikan informasi dari soal cerita, serta kurangnya kemampuan mengonversi informasi verbal menjadi bentuk matematis. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa cemas dan rendahnya kepercayaan diri juga mempengaruhi performa siswa dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil belajar, siswa dengan nilai lebih rendah cenderung mengalami lebih banyak kesulitan dalam memahami soal dan menerapkan strategi penyelesaian. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi pedagogis yang lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kemampuan literasi matematis siswa, serta dukungan emosional untuk mengurangi kecemasan terkait matematika.

Kata Kunci : hasil belajar, kesulitan belajar, soal cerita matematika

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha terencana membentuk perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup seseorang. Pendidikan dapat membawa kemajuan bagisetiap individu menjadi manusia yang sempurna, melalui pendidikan itu juga akan dapat membawa kemajuan individu di berbagai bidang bahkan akan mengangkat derajatnya disisi Allah SWT.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. (Kemendikbud, 2015).

Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak berilmu. Maka dari itu, Umat Islam diwajibkan belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Hal tersebut berdasarkan pada Sabda Rasulullah Saw yang berbunyi “Dari Anas bin Malik ia berkata Rasulullah saw bersabda. Menuntut Ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim” (Nashiruddin, Shahih Sunan Ibnu Majah, 2020). Ilmu pengetahuan itu bagaikan pelita atau cahaya di malam yang gelap. Ilmu menjadi penuntun manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia ini. Dengan ilmu, manusia dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah,”

Pada umumnya bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia oleh sebab itu sangat penting dan hak bagi semua orang. Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan, perkembangan, jasmani, dan rohani diluar lingkungan keluarga. Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Manusia mempunyai kemampuan, diantaranya adalah kecerdasan intelektual yang meliputi kecerdasan berbahasa, menghitung, berpikir, daya cipta dan lain sebagainya. (Novan & Barnawi, 2021).

Kecerdasan intelektual penting sekali diperhatikan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar. Dimana peserta didik dituntut untuk bias berpikir memecahkan masalah, menciptakan sesuatu hal yang baru, mengeluarkan ide dan pendapat. Jika hal ini tidak terus menerus diasah maka kemampuan dalam berpikir pun lemah, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Sebaliknya jika kemampuannya dalam berpikir baik, maka hasil belajar juga baik. Kegagalan atau keberhasilan belajar tergantung kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, diantaranya seberapa besar minat dan kemauan peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Disamping itu kondisi peserta didik sangat mempengaruhi misalnya kondisi psikologisnya, seperti perhatian, pengamatan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya.

Dalam proses belajar di sekolah dasar siswa akan dihadapkan dengan berbagai teori mata pelajaran, seperti, bahasa indonesia, matematika, IPA, IPS, agama dan lainnya. Siswa dituntut untuk paham dan menguasai maksud dari setiap teori mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah, bersikap kritis dan logis. Untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar guru melakukan pengulangan atau ujian berupa soal maupun kuis seperti contohnya soal cerita.

Soal cerita merupakan soal tertentu yang dalam istilah lama disebut soal persamaan tersamar, untuk penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan membaca yang baik dan merupakan syarat utama memahami isi pokok dari soal tersebut. Contoh sederhana mata pelajaran matematika selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari masalah-masalah yang membutuhkan pemecahan untuk mendapatkan jawabannya. Siswa akan dapat menyelesaikan soal dengan baik jika ia mampu memahami maksud dari cerita dan menerjemahkannya kedalam penyelesaian matematika. (Muntaha, 2020)

Berdasarkan pernyataan diatas pemecahan masalah dalam soal cerita pada siswa penting untuk diperhatikan. Sebagaimana persiapan siswa memasuki jenjang berikutnya bahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kritis dan piawai dalam menyelesaikannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan menggunakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang menganggap bahwa belajar sematamata hanya menghafal dan mengumpulkan beberapa fakta yang tersaji dalam bentuk informasi. Selain itu, sebagian orang pula menganggap belajar sebagai latihan biasa seperti menulis dan membaca. (Isti'adah, 2020)

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dimana siswa mengalami kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan adanya penyimpangan antar kemampuan yang sebenarnya dengan prestasi yang ditunjukkannya. (Maryani et al., 2018)

Kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan meliputi kesulitan karena adanya gangguan motoric dan persepsi. Sedangkan kesulitan belajar akademik meliputi kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik seperti nilai dan kegagalan dalam penguasaan suatu materi (Urbayatun, 2019).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- a. **Faktor Internal:** Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau dan merasakan (Mardianto, 2018).

1) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika didalam dirinya sendir ada keinginan untuk belajar. Begitupun sebaliknya jika seorang siswa atau anak kurang termotivasi belajar akan mengalami kesulitan.

2) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pada suatu objek atau situasi yang sedang berlangsung seperti belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat mempengaruhi konsentrasi.

3) Reaksi

Dalam belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai satu wujud reaksi. Pikiran dan otot-otonya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Dari hal ini secara tidal langsung proses belajar membutuhkan reaksi yang baik jika reaksi tidak baik kata lain bermalas-malasan maka akan mengalami kesulitan belajar.

4) Kondisi subjek belajar

Kondisi subjek belajar akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar.

- b. **Faktor eksternal:** Yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrument dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam (Mardianto, 2018).

Soal cerita merupakan pokok bahasan yang sulit dikuasai oleh sebagian peserta didik. Soal cerita merupakan suatu soal berupa kalimat-kalimat cerita dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Soal cerita juga dapat dikatakan sebagai bentuk evaluasi ketika siswa telah mendapatkan suatu pelajaran. Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Subini, 2022).

Secara etimologi, matematika merupakan ilmu pasti. Matematika mempunyai sifat aksiomatik yaitu sebuah struktur matematis yang dimulai dari istilah *undefined term* yang telah disepakati kebenarannya dengan aksioma (Siagian, 2019). Matematika pula dapat dikatakan suatu cabang studi pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini diakui oleh Cockroft yaitu tidaklah mungkin mbagi seseorang yang hidup di muka bumi pada abad ke-20 tanpa memanfaatkan matematika (Siagian, 2019)

Jika menelisik lebih jauh, sebenarnya matematika sudah ada sejak masa Nabi Muhammad, di dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menggambarkan adanya operasi matematika. Salah satunya Q.S. Al-Ankabuut ayat 14:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ١٤

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian, mereka dilanda banjir besar dalam keadaan sebagai orang-orang zalim. (Alquran: 397)

Pada ayat diatas, ada makna tersirat yang menyebutkan bahawa setiap muslim harus memahami tentang bilangan dan operasi hitung bilangan. Tidak mungkin seorang muslim tahu bahwa nabi Nuh tinggal selama 950 tahun dengan kaumnya jika tidak dapat menghitung 1000-50 (Abdussakir, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan observasi yang didukung oleh data dan dokumnetasi seperti Foto. Dengan subjek penelitian yaitu guru kelas, siswa kelas IV SDN 117858 Teluk Binjai. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik Keabsahan data dengan perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Salah satu bentuk soal matematika yang sering dihadapi siswa adalah soal cerita, yang menuntut siswa untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan soal cerita, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Pada kelas IV SDN 117858 Teluk Binjai, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari hasil belajar mereka, dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar tersebut. Dari hasil penelitian mengenai kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari hasil belajar siswa bahwa siswa Siswa kesulitan memahami konteks soal cerita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks soal cerita memengaruhi hasil belajar mereka. Soal cerita matematika membutuhkan kemampuan membaca yang baik, karena siswa harus bisa memahami narasi atau konteks cerita sebelum melakukan perhitungan matematika. Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih baik cenderung lebih berhasil dalam menemukan solusi, karena mereka mampu mengidentifikasi apa yang diminta oleh soal dengan tepat.

Namun, beberapa siswa dengan hasil belajar yang lebih rendah mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, terutama ketika soal tersebut menggunakan kalimat yang kompleks atau melibatkan banyak informasi. Siswa ini cenderung merasa terbebani oleh teks yang panjang dan sering kali hanya fokus pada angka yang ada di soal, tanpa memahami konteks atau pertanyaan utama.

Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi cenderung menggunakan strategi pemecahan masalah yang sistematis. Mereka mampu memecah masalah menjadi beberapa langkah, seperti memahami soal, merencanakan penyelesaian, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali jawabannya. Penerapan strategi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengandalkan ingatan terhadap rumus-rumus matematika, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Sementara itu, siswa dengan hasil belajar yang rendah sering kali kesulitan menerapkan strategi pemecahan masalah. Mereka cenderung langsung mencoba menyelesaikan soal tanpa perencanaan yang matang, sehingga sering kali melakukan kesalahan dalam langkah-langkah perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap strategi pemecahan masalah belum matang, dan mereka memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengaplikasikan langkah-langkah penyelesaian masalah secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara hasil belajar siswa dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi cenderung lebih baik dalam menyelesaikan soal cerita, karena mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep matematika, kemampuan membaca yang baik, serta keterampilan dalam menerapkan strategi pemecahan masalah.

Sebaliknya, siswa dengan hasil belajar yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lemahnya pemahaman terhadap konsep matematika, rendahnya kemampuan membaca soal, serta kurangnya strategi yang sistematis dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Selain itu, guru perlu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi soal cerita, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika harus dimulai dengan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika dasar, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami soal cerita, serta mengajarkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Guru perlu memberikan latihan yang terarah dan bimbingan yang intensif agar siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam mengerjakan soal cerita (Salahuddin, 2021).

Kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Soal cerita matematika bukan hanya menuntut siswa untuk menghafal rumus, tetapi juga mengharuskan mereka memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks tertentu. Hal ini menjadikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebagai tantangan yang kompleks dan relevan untuk ditinjau dari hasil belajar mereka.

Soal cerita matematika memadukan kemampuan membaca, pemahaman konsep, dan analisis logis untuk menyelesaikan masalah. Sebuah soal cerita biasanya mengandung narasi yang memberikan informasi penting yang harus diidentifikasi, diolah, dan dikonversi ke dalam bentuk matematis. Kemampuan ini membutuhkan kecakapan dalam membaca untuk memahami konteks, keterampilan analisis untuk menafsirkan informasi, dan kemampuan berhitung untuk menemukan solusi.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh lemahnya kemampuan memahami narasi soal atau ketidakmampuan menghubungkan informasi dengan konsep matematika yang relevan. Hal ini menjadi tantangan yang berpengaruh pada hasil belajar siswa secara keseluruhan. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Siswa:

1. **Pemahaman Konsep Matematika:** Pemahaman konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan fondasi dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa yang tidak memiliki pemahaman yang matang cenderung kesulitan dalam mengenali operasi matematika yang harus digunakan. Misalnya, soal cerita yang melibatkan pembagian sering kali disalahartikan oleh siswa yang tidak memahami makna dari operasi tersebut, sehingga mereka menggunakan pendekatan yang tidak sesuai.
2. **Kemampuan Membaca dan Memahami Teks:** Soal cerita matematika sering kali mengandung kalimat panjang dan simbol-simbol matematika yang memerlukan interpretasi mendalam. Siswa dengan kemampuan membaca yang rendah cenderung kesulitan memahami konteks soal dan mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan untuk menyelesaikan soal.
3. **Strategi Pemecahan Masalah:** Siswa yang tidak terbiasa dengan pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah sering kali merasa kewalahan ketika dihadapkan dengan soal cerita. Mereka mungkin tidak tahu harus memulai dari mana atau bagaimana memisahkan informasi relevan dari yang tidak penting.

Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Siswa dengan hasil belajar yang baik cenderung lebih mampu memahami konteks soal, menganalisis informasi, dan mengaplikasikan konsep matematika dengan benar. Sebaliknya, siswa dengan hasil belajar rendah sering kali mengalami kesulitan di setiap tahap penyelesaian soal cerita.

Hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya latihan soal cerita, atau minimnya perhatian terhadap kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa yakni:

1. Penguatan Pemahaman Konsep Dasar: Guru harus memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar matematika sebelum melanjutkan ke soal yang lebih kompleks. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis aktivitas atau penggunaan media interaktif.
2. Latihan Membaca dan Pemahaman Teks: Siswa perlu dilatih untuk memahami narasi soal cerita melalui pembelajaran terpadu yang menggabungkan matematika dengan kemampuan membaca. Hal ini akan membantu siswa dalam menafsirkan teks soal secara lebih efektif.
3. Penerapan Strategi Pemecahan Masalah: Guru dapat mengajarkan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan soal cerita, seperti membaca soal dengan cermat, mengidentifikasi informasi penting, menentukan operasi yang tepat, dan memverifikasi hasil.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil belajar siswa dapat membantu mereka memahami kelemahan dan memperbaikinya.

Kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sangat dipengaruhi oleh hasil belajar mereka. Pemahaman konsep matematika, kemampuan membaca, dan strategi pemecahan masalah merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan mendukung kebutuhan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, tantangan dalam menyelesaikan soal cerita dapat diatasi, dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 117858 Teluk Binjai mengenai kekurangannya dalam soal cerita matematika, terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil:

1. Kemampuan belajar siswa kelas IV SDN 117858 Teluk Binjai dalam menyelesaikan soal cerita matematika menunjukkan hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi cenderung lebih mampu memahami soal, mengidentifikasi informasi penting, dan menerapkan konsep matematika yang relevan untuk menyelesaikan soal cerita. Sebaliknya, siswa dengan hasil belajar rendah sering menghadapi kesulitan dalam memahami teks soal, memilih rumus yang tepat, dan menghubungkan informasi dalam soal dengan operasi matematika yang sesuai. Hasil

penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pemahaman konsep dasar matematika dan peningkatan kemampuan membaca soal cerita sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu lemahnya pemahaman konsep matematika dasar dan rendahnya kemampuan membaca teks soal. Pemahaman yang belum matang terhadap operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian membuat siswa sulit menghubungkan informasi dalam soal cerita dengan konsep yang relevan. Di sisi lain, keterbatasan dalam memahami teks soal, terutama yang menggunakan kalimat panjang atau kompleks, menghambat siswa dalam mengekstrak informasi penting dan memahami konteks cerita. Kombinasi kelemahan ini diperparah dengan kurangnya pemahaman terhadap simbol matematika, sehingga siswa kesulitan menafsirkan informasi dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kedua aspek tersebut.
3. Upaya Mengatasi kekurangan ini, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan pemahaman konsep melalui pendekatan kontekstual, pengembangan kemampuan membaca dan memahami soal cerita, pengajaran bahasa matematika secara bertahap, penerapan strategi pemecahan masalah yang sistematis, serta pengurangan kecemasan terhadap matematika melalui pendekatan yang mendukung dan latihan berkelanjutan. Penggunaan teknologi pendidikan juga menjadi salah satu metode yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, terutama dalam soal cerita matematika. Dengan pemahaman yang lebih baik dan dukungan yang tepat, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika:

1. Bagi Guru:

- Peningkatan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual: Guru disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang lebih menekankan pada penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata sehingga lebih mudah dipahami.
- Latihan Membaca dan Pemahaman Soal: Guru perlu memberikan lebih banyak latihan terkait kemampuan membaca dan memahami soal cerita. Siswa dapat diajak untuk menguraikan atau merangkum soal cerita dengan kata-kata mereka sendiri sebelum mulai menyelesaikannya.
- Pembelajaran Bertahap dalam Strategi Pemecahan Masalah: Guru disarankan untuk mengajarkan strategi pemecahan masalah secara bertahap dan terstruktur. Pendekatan ini meliputi langkah-langkah seperti memahami soal, merencanakan penyelesaian, dan mengevaluasi jawaban. Latihan yang berkelanjutan akan membantu siswa menguasai langkah-langkah ini.

2. Bagi Sekolah:

- Pelatihan Guru: Sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar soal cerita matematika, terutama terkait strategi pemecahan masalah dan penggunaan metode pembelajaran inovatif.
- Fasilitas Pendukung: Pihak sekolah juga bisa menyediakan fasilitas atau media pembelajaran tambahan seperti buku latihan soal, perangkat lunak edukatif, dan ruang konsultasi bagi siswa yang memerlukan bimbingan ekstra.

3. Bagi Peneliti Lain:

- Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini juga dapat memperluas cakupan pada siswa di tingkat kelas yang berbeda atau dengan metode pembelajaran yang berbeda.
- Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif: Peneliti juga diharapkan mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, misalnya melalui penggunaan media digital interaktif atau permainan berbasis matematika.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin Al-Albani. 2020. *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Ardi Novan, Barnawi, 2021. *Format PAUD Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Subekti, E. E. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02: Analysis of Student Learning Difficulty in Solving Mathematics Stories in Grade III Solution Materials SDN Lamper Central 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10-15.
- Mardianto. 2018. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pembangunan Strategi*
- Maryani, I. 2018. *Pengembangan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media
- Muntaha, Agus, Teguh Wibowo, & Nila Kurniasih. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengontruksi Model Mateatika Pada Soal Cerita*. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7(2)
- Nini Subini, 2022. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera
- Nurhanifah, R. L., & Utami, W. B. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, 3(1), 9-19.
- Pembelajaran*, Medan:Perdana Publishing.
- R Conny Semiawan, 2018. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Grhatama Pustaka
- Rahmawati, Sri. 2018. *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Newman*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 9 No. 2
- Salahuddin, M., & Ramdani, N. 2021. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tahapan polya. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 37-48.
- Siagian, Muhammad Daud, 2019. *Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme*, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. VII No. 2
- Soejadi, 2022. *Kiat Pendidikan Matematika di Indoensia Konstitusi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pedidikan Departemen Nasional.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukamti, T., & Mawardi, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2), 189-205.

Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan serta wajib belajar, Bandung: Citra Umbara.

Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan peraturan RI

Urbayatun, Siti. 2019. *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media

Utama, Dwijaya, 2019. *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama*: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan, Semarang: Sang Surya Media,

Zikri, Irwan Kusnidar, 2009. *Pinter Bermatematika*. Untuk Sd/Mi Kelas 4, Jakarta: Pusat Perbukuan/Departemen Pendidikan Nasional